

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang manusia dan bangsa. Majunya suatu negara bahkan diukur dari kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari segi spiritual, *intelegensia* maupun *skill* atau kemampuan. Pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan seseorang. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan agar mampu bersaing pada zaman yang sulit seperti seperti sekarang ini.

Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekarang ini Indonesia mulai memperbaiki sistem pendidikannya, mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Salah satu faktor berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terdapat pada proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran harus menjadikan siswa aktif sehingga siswa mampu menganalisis suatu permasalahan dan mampu berpikir lebih kritis. Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran masih saja menggunakan cara konvensional yaitu dengan ceramah. Telah dilakukan inovasi pada kurikulum-kurikulum yang digunakan, tetapi masih banyak guru yang tidak melakukan inovasi pada proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan masih *teacher centered*. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya. Siswa cenderung mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru saja.

Matematika merupakan salah satu dari enam materi ilmu, yaitu matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Matematika memiliki peranan yang penting, karena matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, sains, perdagangan dan industri. Matematika membuat seseorang mampu bersaing dalam bidang ekonomi maupun teknologi. Dengan belajar Matematika, seseorang mampu berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Oleh karena itu seseorang yang belajar matematika dengan baik akan memiliki kemampuan bernalar dan memecahkan suatu masalah.

Dalam pembelajaran Matematika, motivasi belajar sangat diperlukan, karena banyak dari siswa yang berpikir bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku (Uno, 2008: 1). Dengan

memiliki motivasi, siswa akan terdorong untuk mempelajari Matematika dengan bersemangat. Motivasi belajar siswa tidak hanya timbul dari dirinya sendiri, namun guru juga harus memberikan motivasi pada siswa agar motivasi untuk belajar Matematika meningkat.

Hasil belajar Matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut hasil *survey* yang dilakukan oleh TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 untuk bidang Matematika, Indonesia berada pada peringkat 38 dari 42 negara dengan skor 386. Melihat hasil belajar Matematika di Indonesia yang masih tergolong rendah, diperlukan ada motivasi pada diri siswa itu sendiri. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut (Sardiman, 2011: 84).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif, dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Selain hal-hal tersebut, menurut Enggen dan Kauchak (Jacobsen, dkk 2009: 10) kita harus melakukan hal-hal berikut ini

1. Menyediakan beragam contoh dan representasi materi pelajaran pada para pembelajar.
2. Mendorong tingkat interaksi yang tinggi dalam pembelajaran.
3. Menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata.

Untuk meningkatkan tingkat interaksi antarsiswa dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kerja sama siswa dan saling membantu satu sama lain untuk

mencapai tujuan yang sama. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, sekaligus dapat mengecek pemahaman setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar Matematika.
3. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, efektif dan menjawab permasalahan secara lebih mendalam, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

2. Motivasi belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada besarnya keinginan siswa untuk belajar, dorongan yang menyebabkan siswa belajar, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilihat dari keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas kelompok.
3. Hasil belajar Matematika dibatasi pada hasil belajar siswa dari pokok bahasan tertentu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika.

3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah dalam proses pembelajaran Matematika terutama yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui besar pengaruh tersebut diharapkan dapat menunjukkan pentingnya variabel tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki kualitas belajar siswa.

#### **2) Bagi Guru**

- Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan sebagai alternatif untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Matematika.

#### **3) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru.